

**Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun
Ajaran 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

M. NURUL IMAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

UNIVERSITAS LAMPUNG

2017

ABSTRAK

Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016

Oleh

M. NURUL IMAN

Masalah dalam penelitian ini motivasi belajar siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode pre eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*, dan dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon. Subyek penelitian 11 orang siswa kelas VII SMP Negeri I Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah teknik informasi, diskusi dan *homeroom*. Hasil analisis data dari *pretest* dan *posttest* motivasi belajar pada siswa menggunakan uji beda *Wilcoxon*, diperoleh z hitung $-2,446 < z$ tabel $1,645$, maka H_a diterima, artinya layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Bandar Sribhawono tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar, siswa

**Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP
Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun
Ajaran 2015/2016**

Oleh

M. NURUL IMAN

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANDAR
SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **M. Nurul Iman**

No. Pokok Mahasiswa : **1113052027**

Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

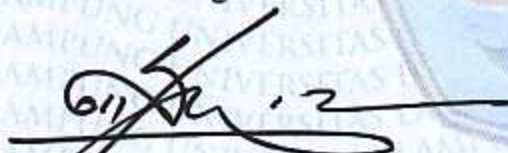
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yusmansyah, M.Si.
NIP. 19600112 198503 1 004


Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.
NIP. 19790714 200312 2 001


2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.



Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Giyono, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Oktober 2016

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Nurul Iman
Nomor Pokok Mahasiswa : 1113052027
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANDAR SRIBHAWONO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2015/2016" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan November 2015. Skripsi ini bukan hasil menjiplak atau hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung,
Yang menyatakan,

Februari 2017



M. Nurul Iman

RIWAYAT HIDUP

M. Nurul iman lahir di Desa Muara Gading Mas, Kec. Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur tanggal 19 Juli 1993, sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ahmad Sobari dan Ibu Zainap.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Muara Gading Mas, diselesaikan tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Labuhan Maringgai, diselesaikan tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Bandar Sribhawono, diselesaikan tahun 2011.

Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN undangan.

Tahun 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kuripan Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat dan Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah (PLBK-S) di SMP Negeri I Pesisir Utara, dan melakukan penelitian di SMP Negeri I Bandar Sribhawono.

MOTTO

**“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan,
Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat)
kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku),
Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.**
(QS. Ibrahim, Ayat 7)

**“Kemenangan terbesar bukanlah bahwa kita tidak pernah gagal, tetapi berhasil
bangkit kembali setelah setiap kali kita gagal”**
Confusius, filsuf Cina (551-479 SM)

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT atas nikmat yang telah di
berikannya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini yang
kupersembahkan karya kecilku ini pada :*

*Teruntuk Ayahanda Ahmad Sobari dan Ibunda Zainap tercinta,
tak lebih, hanya sebuah karya sederhana ini yang bisa kupersembahkan.*

*Khusus bagi Ibundaku, aku ingin engkau merasa bangga
telah melahirkanku ke dunia ini.*

Serta Keluarga Besarku.

- M. Nurul Iman-

SANWACANA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesainya skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling sekaligus Pembimbing Utama. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan masukannya kepada penulis.

4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi.,M.A.,Psi selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak Drs. Giyono, M.Pd, selaku dosen penguji. Terima kasih atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA (Drs. Muswardi Rosra, M.Pd , Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., Ari Sofia, S.Psi., Psi., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A., Dr. Syarifuddin Dahlan, M.Pd., Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., Yohana Oktariana, M.Pd) terima kasih untuk semua bimbingan dan pelajaran yang begitu berharga yang telah kalian berikan untukku selama perkuliahan
7. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP UNILA, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
8. Bapak Ibrahim, A, Ma.Pd, selaku kepala SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, beserta guru Bimbingan Konseling dan para staff yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Motivasi terbesar ku, Ayahanda tercinta (Ahmad Sobari) & Ibunda tersayang (Zainap). Terimakasih untuk motivasi, semangat, bimbingan, dukungan, serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk ku.
10. Untuk kakak ku tercinta alm Nurjannah terimakasih telah menjadi saudara yang baik yang selalu mendukung langkah ku

11. Teman-teman BK 2011, Lili, Fikri, Lita, Nana, Tiara, Meri, Aslama, Yuyun, Irma, Eka, Veny, Nes, Nur, Norma, Firma, Arum, Endah, alm.Wiwin, Maria, Diah, Astrid, Elsa, Atu, Vila, Melani, Tara, Putri, Ika, Ratih, Nindy, Liana, Pipit, Melly, Hendra, Adi, Gala, dan Leo

12. Almamaterku tercinta

Terimakasih atas bantuan, dukungan, kerjasama, kebersamaan, canda tawa, suka duka kita semua, semoga kita selalu mengingat kebersamaan ini. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Bandar Lampung, Februari 2017
Penulis

M. Nurul Iman

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	7
3. Pembatasan Masalah	8
4. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Kegunaan Penelitian	8
3. Ruang Lingkup Penelitian	9
C. Kerangka Pikir	10
D. Hipotesis Penelitian	16

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar	17
1. Bidang Bimbingan Belajar	17
2. Pengertian Motivasi Belajar	19
3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar	21
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	23
5. Peran Motivasi Belajar	25
6. Fungsi Motivasi Belajar.....	26
7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar	27
B. Layanan Bimbingan Kelompok	28
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	28
2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	30
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	31
4. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	31

5. Dinamika Kelompok	32
6. Tahap-Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	34
7. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	36
C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	43

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	46
B. Metode Penelitian	46
C. Desain Penelitian	47
D. Subyek Penelitian	48
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
1. Variabel Penelitian	49
2. Definisi Operasional	50
F. Metode Pengumpulan Data	51
G. Pengujian Instrument Penelitian	53
1. Uji Validitas	53
2. Uji Reliabilitas	54
H. Teknik Analisis Data	55

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Hasil Pra Bimbingan Kelompok	58
2. Deskripsi Data.....	59
3. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
4. Perbandingan skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	74
5. Analisis Data Hasil Penelitian	101
B. Pembahasan	103

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA	111
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	113
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka pikir penelitian.....	15
3.1 Pola one group pretest-posttest design	47
4.1 Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono	76
4.2 Grafik peningkatan motivasi belajar Ayu Yuaningsih.....	78
4.3 Grafik peningkatan motivasi belajar Chikal Drajat Putra.....	80
4.4 Grafik peningkatan motivasi belajar Devi Monica... ..	82
4.5 Grafik peningkatan motivasi belajar Dhiya Analdyaty	85
4.6 Grafik peningkatan motivasi belajar Frans Fito.....	87
4.7 Grafik peningkatan motivasi belajar Gusti Ayu Agustin.....	90
4.8 Grafik peningkatan motivasi belajar Luggas Febri Irawan.....	92
4.9 Grafik peningkatan motivasi belajar Riyan Styawan	94
4.10 Grafik peningkatan motivasi belajar Sinta Nabila... ..	96
4.11 Grafik peningkatan motivasi belajar Sissy Adelia	98
4.12 Grafik peningkatan motivasi belajar Syahreli Anwar.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skoring Alternatif Jawaban Skala.....	52
3.2 Kriteria motivasi belajar siswa.....	53
4.1 Kriteria Motivasi Belajar.....	60
4.2 Hasil Pretest sebelum pemberian Layanan Bimbingan Kelompok.....	61
4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	61
4.4 Data Hasil Sebelum dan Setelah Layanan Bimbingan Kelompok.....	74
4.5 Perubahan motivasi belajar Ayu sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	78
4.6 Perubahan motivasi belajar Chikal sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	80
4.7 Perubahan motivasi belajar Devi sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	82
4.8 Perubahan motivasi belajar Dhiya sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	85
4.9 Perubahan motivasi belajar Frans sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	87
4.10 Perubahan motivasi belajar Gusti sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	89
4.11 Perubahan motivasi belajar Lugas sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	92
4.12 Perubahan motivasi belajar Riyan sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	94
4.13 Perubahan motivasi belajar Sinta sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	96
4.14 Perubahan motivasi belajar Sisy sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	98
4.15 Perubahan motivasi belajar Anwar sebelum dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok.....	100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi skala motivasi belajar	111
2. Skala motivasi belajar	112
3. Hasil uji ahli	117
4. Hasil uji Validitas dan Reliabilitas	121
5. Hasil uji coba skala	127
6. Tahap pelaksanaan penelitian	129
7. Subyek hasil pretest dan posttest.....	130
8. Perhitungan Manual Analisis Data	132
9. Tabel Harga Kritis Dalam Test Wilcoxon.	134
10. Tabel Distribusi Z... ..	135
11. Prosedur Pelaksanaan Bimbingan Kelompok... ..	138
12. Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Kelompok... ..	201

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan menjadi manusia madani dan tidak mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat fundamental dalam pembentukan kecakapan-kecakapan intelektual, emosional, sikap dan tingkah laku yang akan membawa manusia kearah kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang akan terus berkembang. Dalam hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki berbagai potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.

Menurut Islamuddin (2012:3) “pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia tersebut melalui usaha pengajaran dan pelatihan”. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan usaha pendewasaan sikap dan perilaku yang nantinya akan membawa manusia kearah yang lebih baik dengan cara melalui usaha pengajaran dan pelatihan

Pendewasaan sikap dan perilaku yang dimaksud diantaranya adalah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan sejenisnya. pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan manusia untuk memperoleh pengetahuan.

Sedangkan menurut Undang–undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 1 diutarakan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang-kan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tidak cuma hanya dilakukan secara sadar tetapi juga terencana yang bertujuan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi dirinya baik bidang spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya yang akan membawa dirinya mampu beradaptasi dengan lebih baik di dalam lingkungannya. Pemerintah Indonesia mengupayakan pendidikan yang berakhlak, berwawasan, beretika, dan memiliki etos kerja. Untuk mewujudkan semua hal itu, maka peran serta dari semua elemen dalam pendidikan sangat menentukan, baik itu dari pemerintah, sekolah, lembaga-lembaga dari bimbingan belajar dan peran aktif dari masyarakat dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan berkaitan dengan erat dengan belajar karena dalam pendidikan terjadi proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam proses belajar, maka proses belajar harus dilakukan dengan sadar, sengaja, bertahap dan berkesinambungan. Hal ini dapat terwujud jika proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

Menurut Irwanto (1997:105) “belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan”.

Berdasarkan definisi belajar diatas menjelaskan bahwa betapa pentingnya belajar karena dalam proses belajar terjadi perubahan yang tadinya tidak tau menjadi tau yang akan mengarahkan siswa menggapai cita –cita yang diharapkan. Namun, untuk mewujudkan hal ini tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, perlu keterlibatan semua elemen dalam pendidikan termasuk siswa sebagai subjek pendidikan salah satu hambatan untuk menggapai proses pembelajaran yang optimal adalah masih adanya siswa yang belum memiliki kesadaran akan manfaat belajar hal ini berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Jika dalam proses pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang baik maka akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang tentu akan menjadi baik. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang kurang baik maka akan sebaliknya, yaitu terjadi hasil belajar siswa kurang optimal. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting.

Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan salah satu hambatan untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas serta mampu mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Menurut Uno (2011:2) “motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku. Jadi setiap orang melakukan sesuatu karena adanya motivasi”. Sedangkan menurut Sardiman (2011:102), “dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai”. Motivasi belajar berperan penting dalam proses pembelajaran, baik motivasi yang ada dari dalam diri peserta didik tersebut, maupun dari luar dirinya.

Proses pembelajaran membutuhkan motivasi yang berfungsi sebagai pendorong utama peserta didik dalam usaha mencapai prestasi belajar dan perkembangan diri secara optimal serta dapat menuju arah pendidikan yang baik bagi siswa untuk mencapai cita-cita sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016 terlihat adanya beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kejadian dilapangan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi yang rendah seperti : Ada siswa yang terlihat malas-malasan saat proses belajar berlangsung. Ada siswa yang mudah putus asa bila menemukan kesulitan belajar, Ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru, Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung, Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung, Ada siswa yang kurang disiplin disekolah beberapa kejadian ini terlihat didalam kelas khususnya kelas VIII yang berjumlah 120 siswa.

Motivasi belajar yang rendah ini dapat menghambat proses pembelajaran pada diri siswa. Untuk menghindari hal ini, diperlukan perhatian khusus dari semua elemen pendidikan salah satunya adalah Guru Bimbingan dan Konseling yang dapat disebut dengan konselor sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling sangat penting, yaitu tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa agar siswa dalam aktivitas belajarnya melakukan hal yang baik dan terarah dengan tujuan untuk menggapai cita-cita nya.

Bimbingan dan konseling disekolah mempunyai 9 layanan yaitu: layanan pembelajaran, layanan orientasi, layanan mediasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan kelompok, layanan

konseling kelompok, dan layanan konseling individu. Salah satu layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah Layanan Bimbingan Kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam suasana kelompok. Kelompok dalam hal ini merupakan wadah dimana di dalamnya diadakan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan. Kegiatan wadah yang dimaksud adalah dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok merupakan media, yang akan menjadi jiwa bagi kegiatan dalam kelompok tersebut bersama anggota kelompoknya.

Melalui dinamika kelompok, siswa akan mencari serta memecahkan masalah yang menyebabkan timbulnya motivasi belajar siswa yang rendah serta menumbuhkan kembangkan sikapnya untuk lebih termotivasi dalam belajarnya melalui kegiatan diskusi kelompok dan komunikasi yang terarah antar guru bimbingan dan konseling dengan para anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok tidak mengutamakan simpulan setelah akhir kegiatan seperti halnya diskusi. Namun, yang terpenting dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah apakah individu yang bersangkutan telah memperoleh sesuatu yang berguna bagi perkembangan dirinya dan penyelesaian permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat digambarkan bahwa pentingnya peran konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling disekolah guna membimbing dan mengembangkan potensi siswa kearah yang lebih baik dan membantu siswa mencapai pendidikan disekolah dengan lebih baik lagi, dengan adanya tenaga konselor disekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang merupakan syarat pokok dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

Layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan siswa terutama pada siswa kelas VIII di SMP Negeri I Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun ajaran 2015/2016. Apabila dinamika kelompok dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara baik dan efektif, maka layanan tersebut dapat berjalan dengan baik.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Ada siswa yang bermalas-malasan saat proses belajar berlangsung.
- b. Ada siswa yang ribut bila menemukan kesulitan belajar
- c. Ada siswa yang sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru.
- d. Ada siswa yang mengobrol saat proses belajar berlangsung.
- e. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelas pada saat proses belajar berlangsung.

3. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memperjelas arah dalam penelitian ini, selain karena keterbatasan kemampuan peneliti serta keterbatasan waktu, maka masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada motivasi belajar siswa yang rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Adapun permasalahannya adalah "apakah layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016?"

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bimbingan dan konseling tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru pembimbing dan tenaga kependidikan lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar penelitian ini lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, diantaranya adalah :

a. Ruang lingkup ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu bimbingan dan konseling.

b. Ruang lingkup objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah mengenai sejauh mana motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan dengan penggunaan layanan konseling kelompok.

c. Ruang lingkup subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

d. Ruang lingkup wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah VIII di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur.

e. Ruang lingkup waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2015/2016

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka berpikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur berfikir peneliti serta keterkaitan antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan judul penelitian yang telah peneliti ajukan, maka dapat disusun kerangka pemikiran yang diuraikan sebagai berikut. Dalam proses belajar motivasi sangat dibutuhkan untuk menggerakkan keinginan belajar siswa. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Motivasi pada dasarnya menggerakkan seseorang dalam suatu kegiatan salah satunya adalah kegiatan belajar. Motivasi mampu mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuannya dalam belajar dan mencapai tujuan dari pendidikan, dalam penelitian ini khususnya tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Motivasi merupakan faktor psikologis yang

menentukan intensitas usaha siswa dalam belajar dan sangat mempengaruhi hasil belajar. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka ada kecenderungan bagi siswa untuk terdorong lebih aktif dan lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sumadi (Djaali, 2008:101) “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.” Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi merupakan tenaga penggerak untuk mencapai suatu tujuan atau kebutuhan dari setiap diri manusia. Manusia adalah makhluk yang tidak pernah puas seratus persen. Bagi manusia, kepuasan bersifat sementara, maksudnya manusia pasti selalu ingin mencapai tujuan-tujuan lain didalam kehidupannya.

Menurut McClelland (Djaali, 2008:103) “diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan atau kebutuhan fisiologis.” Karena penelitian ini berkaitan dengan motivasi belajar, maka konteks motivasi yang sesuai dalam penelitian ini adalah motivasi untuk berprestasi. Motivasi untuk berprestasi adalah kondisi (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan berbagai aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuannya adalah untuk berprestasi setinggi mungkin.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal dari siswa. Jika seseorang memiliki motivasi belajar yang baik maka proses pembelajarannya tentu akan baik, jika seseorang memiliki motivasi belajar yang rendah maka proses belajarnya akan terhambat.

Untuk mengatasi masalah motivasi yang rendah dapat dilakukan dengan cara interaksi dalam suatu kelompok untuk menambah wawasannya, berbagi pengalaman, melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda dan mampu memecahkan masalahnya sendiri. Selain itu melalui dinamika kelompok siswa akan menambah pengalamannya, saling memberi dukungan serta saling memotivasi antar mereka. Hal ini tentunya akan sangat memberikan kekuatan baru bagi setiap anggotanya untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar siswa yang tinggi akan memberikan semangat belajar yang baik pada siswa dan secara tidak langsung menuntut siswa mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan motivasi belajar yang rendah, akan menurunkan semangat siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti disini berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan aspek psikis dalam pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu meningkatkan perkembangan peserta didik di sekolah baik dalam bidang

pribadi, sosial, belajar, dan karier. Seperti diungkapkan Prayitno & Amti (2004:99) :

“bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dan membantu siswa memecahkan masalahnya, salah satunya adalah motivasi belajar yang rendah, diantaranya layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi, dan mediasi.

Penggunaan masing-masing layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kearifan konselor sekolah. Kearifan konselor sekolah yang dimaksud adalah mengenai pertimbangan efektifitas dan efisiensi pemberian layanan. Pertimbangan efektifitas pelaksanaan layanan disini memperhatikan potensi keberhasilan layanan yang akan dilakukan dan kesesuaian layanan yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan pertimbangan efisiensi biasanya berkaitan dengan waktu pelaksanaan layanan diupayakan dapat menghemat waktu karena siswa yang akan dibantu tidak hanya satu siswa, tapi masih ada siswa lain yang juga membutuhkan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi siswa, kebutuhan siswa, dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan layanan yang akan diberikan, maka peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dirasa lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih dari satu siswa. Menurut Hartinah (2009:5) “bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa murid relatif memiliki kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok”.

Selain itu, layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada beberapa individu dalam kelompok untuk saling memberikan informasi untuk keperluan anggota kelompok. Sehingga anggota kelompok akan mendapatkan informasi tentang permasalahan yang dihadapi dan dapat dengan tepat mengambil keputusan mengenai sikap yang harus dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajarnya yang rendah. Seperti diungkapkan oleh Gazda (Prayitno, 1999:309) bahwa “Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Lalu ditegaskan kembali oleh Romlah (2006:14) tentang tujuan bimbingan kelompok adalah “mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode pemahaman diri mengenai sikap, minat, kemampuan, kepribadian, serta kecenderungan-kecenderungan sifat, dan penyesuaian pribadi antar sosial”. Tujuan lain dari bimbingan kelompok adalah mempelajari secara kelompok dan menerapkan metode belajar yang dirasa efisien bagi anggota kelompok.

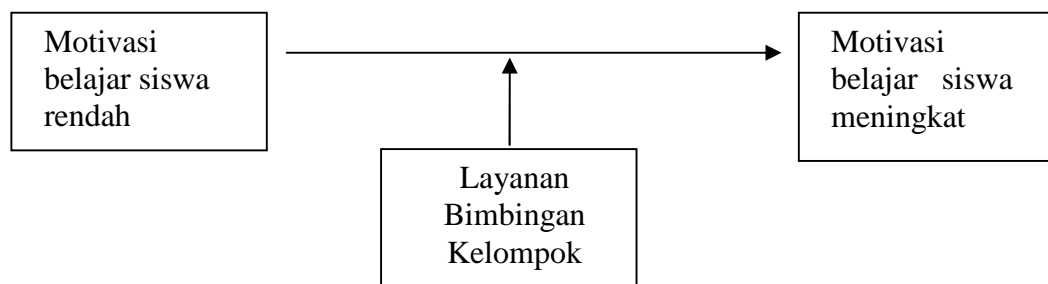
Penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam suasana kelompok yang merupakan kegiatan transaksi informasi dalam sekelompok individu yang dapat membantu individu menyusun rencana dan membuat keputusan yang tepat.

Layanan bimbingan kelompok juga harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ada pada layanan bimbingan kelompok dengan dinamika kelompok didalamnya. Dalam hal ini pemimpin kelompok diharapkan mampu menstimulus munculnya dinamika kelompok guna membangun kerjasama antar para anggota kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar mereka dalam kegiatan belajar di sekolah.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (bimbingan kelompok) dan variabel *dependen* (motivasi belajar). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah bahwa rendahnya motivasi belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Berikut ini adalah bentuk kerangka pikir dari penelitian ini

Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pada awalnya siswa memiliki motivasi belajar rendah, kemudian peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah sebagai upaya meningkatkan motivasi belajarnya, dengan mengembangkan kemampuan setiap anggota untuk saling berbagi informasi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan dengan menggunakan dinamika kelompok didalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari suatu permasalahan penelitian, dimana jawaban atau dugaan tersebut telah terbukti dengan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Menurut Arikunto (2006), hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ha :Layanan bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016

Ho :Layanan bimbingan kelompok tidak dapat dipergunakan untuk meningkatkan motivasi belajar rendah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono tahun pelajaran 2015/2016

II. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan dengan ruang lingkup permasalahan yang di teliti dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa tinjauan pustaka adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang objek yang akan diteliti. Uraian teori dalam bab II ini mengenai teori tentang motivasi belajar dan penggunaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar

A. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar

1. Bidang Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Sedangkan menurut Sukardi (2008:62) bimbingan belajar atau akademik adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntunan-tuntunan belajar di suatu intitusi pendidikan, Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa, bimbingan belajar ialah bimbingan yang diberikan dalam rangka memudahkan siswa dalam mendapatkan pengajaran yang diberikan oleh guru serta siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang ada.

Menurut W.S Winkel (Sukardi, 2008:63) cara-cara belajar yang salah mengakibatkan bahwa materi program-program studi tidak dikuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.

a. Pokok-Pokok dalam Bimbingan Belajar

Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
- b) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c) Pemantapan penguasaan materi program belajar disekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- d) Pemantapan dan pemanfaatan kondisi fisik sosial dan budaya yang ada dilingkungan sekitar dan masarakat untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dan pengembangan diri.

b. Motivasi Belajar dalam Bimbingan Belajar

Dalam kenyataannya, pelaksanaan proses bimbingan belajar dihadapkan pada banyak kesulitan dan hambatan. Hambatan ini muncul dari berbagai faktor diantaranya adalah hambatan yang timbul karena keadaan dunia pendidikan sekolah di indonesia yang masih dalam taraf perkembangan, sebagian timbul karena sikap keluarga, sebagian timbul karena sikap siswa

itu sendiri yang kurang mampu mengatur dirinya. sebagian lagi timbul karena guru kurang mampu dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi merupakan salah satu peranan atau faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar yang baik. Untuk mengatasi masalah ini peran guru bimbingan konseling sangat penting, bagaimana guru bimbingan konseling melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan lebih baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

2. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan daya penggerak seseorang dalam melakukan suatu hal salah satunya adalah proses pembelajaran. Jika seseorang mempunyai motivasi belajar yang baik maka prestasi hasil belajarnya akan baik.

Menurut Sardiman (2011:73) “ Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar”. Pengertian menurut Sardiman itu juga sesuai dengan pengertian motivasi menurut Donald (Sardiman, 2011:74) yang mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “ *feeling*” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.

Sedangkan menurut Uno (2011:1) motivasi adalah “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak atau dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan suatu hal salah satunya adalah belajar. Adanya motivasi belajar yang baik akan mendorong kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih terarah, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.

Menurut Sardiman (2011:20) belajar sebagai perubahan tingkahlaku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar merupakan proses yang tidak tahu menjadi tahu yang tidak bisa menjadi bisa. Dalam melakukan aktifitas dan berperilaku sehari-hari, setiap individu memang dipengaruhi oleh adanya motivasi, namun selain dipengaruhi oleh motivasi, sesungguhnya setiap individu dalam melakukan aktivitas dan berperilaku sehari-hari juga melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar. Proses belajar sangat berkaitan erat dengan motivasi yang disebut dengan motivasi belajar.

Menurut Winkel (1983:27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa itu akan tercapai.

Sedangkan menurut Sardiman (2010:102) mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Penjelasan dari pengertian diatas adalah bahwa motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh siswa karna merupakan daya pendorong yang menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya serta memberikan arah yang baik pada kegiatan belajar yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan siswa.

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki perbedaan dalam pencapaian hasil belajarnya, salah satu penyebab perbedaan ini adalah berbedanya motivasi belajar yang terdapat didalam setiap siswa tersebut. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa motivasi merupakan daya penggerak segala sesuatu yang akan dilakukan oleh individu. Tentunya penting bagi pendidik untuk mengetahui indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik.

Berkaitan dengan hal ini, Sardiman (2011:83) mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi belajar yang baik pada diri seseorang, adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa(misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Seorang siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas menandakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang tinggi yang dapat mngarahkan siswa kerarah pembelajaran yang baik. Sebaliknya, seorang siswa yang tidak mempunyai ciri-ciri diatas dapat menandakan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang rendah dengan ditandakan seperti sikap , tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka meninggalkan pelajaran, yang berakibat pada kesulitan belajar.

Ciri-ciri motivasi di atas dapat menunjukkan seberapa besar semangat yang dimiliki individu, motivasi merupakan faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan belajar tersebut, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya karena, Motivasi merupakan salah satu faktor pendorong yang berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan kegiatan belajar siswa. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya hasil belajar siswa, sehingga semakin besar motivasi siswa dalam belajar, maka hampir dapat dipastikan akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya, karena itu menurut Sardiman (2011:89) motivasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
 - a. Motif-motif bawaan
 - b. Motif-motif yang dipelajari
2. Motivasi dilihat dari jenis-jenis motivasinya
 - a. Motif atau kebutuhan organis
 - b. Motif-motif darurat
 - c. Motif-motif objektif
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah
4. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam (motivasi intrinsik) maupun faktor dari luar (motivasi ekstrinsik). Menurut Hamalik (2011:162) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa dalam belajar. Motivasi ini disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri tanpa pengaruh dari luar. motivasi intrinsik ialah motivasi yang menjadi aktif tanpa perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ini timbul tanpa harus ada pujian, hadiah dan sebagainya. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar, tapi timbul dari dalam diri seseorang dengan sendirinya.

Menurut Hakim (2005:30) yang termasuk motivasi intrinsik antara lain:

1. Memahami manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran.

2. Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat.
3. Memilih jurusan bidang studi sesuai dengan bakat dan pengetahuan.
4. Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan.

Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman (2010:90) yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik menurut Hamalik (2011:163) adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, ijazah, medali pertandingan, hukuman dan sebagainya. motivasi ekstrinsik ini dapat disimpulkan bahwa Motivasi Ekstrinsik adalah dorongan yang timbul dari luar diri individu, dimana individu mendapat rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu, seperti mengharapkan pujian, piala, ataupun hadiah lainnya. Namun, motivasi ekstrinsik ini juga sangat bermanfaat, karena sifat manusia yang dinamis akan sangat membutuhkan rangsangan dari luar dirinya untuk mendorong ia melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dari penjelasan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik diatas dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi ini sangat terutama dalam proses pembelajaran penting dimiliki oleh siswa untuk membentuk motivasi yang tinggi yang akan mendukung kegiatan dan proses belajarnya sehingga dapat mencapai tujuan yang siswa dan hal layak banyak inginkan.

5. Peran Motivasi dalam Belajar

Pada dasarnya manusia ingin selalu mencapai tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Begitu pula dalam belajar, motivasi dalam belajar muncul karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dalam belajar, diantaranya yaitu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Uno (2011:27) ada beberapa peranan penting dalam motivasi belajar yaitu:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. menentukan ketekunan belajar.

Motivasi mempunyai peran yang amat penting dalam belajar. Karena motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang siswa dimana siswa akan lebih semangat dalam belajar apabila ia memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Dengan memiliki motivasi belajar yang baik, seorang siswa dapat lebih mengarahkan tingkah lakunya kearah kegiatan belajar sehingga siswa tersebut tidak akan terpengaruh untuk melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak berorientasi pada tujuannya atau kurang bermanfaat. Agar peranan motivasi belajar dapat berfungsi optimal, maka diperlukan adanya pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip motivasi. Prinsip-prinsip motivasi ini tentunya tidak hanya sekedar untuk diketahui namun juga harus dapat dimengerti dan diaplikasikan oleh pendidik dan bahkan oleh peserta didik.

Menurut Bahri (2002:118-121) prinsip-prinsip dalam motivasi belajar adalah:

- a. motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

- b. motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. motivasi berhubungan erat dengan keutuhan dalam belajar.
- e. motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Dari prinsip-prinsip motivasi yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa motivasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar, dimana dengan adanya motivasi yang tinggi mampu menggerakkan aktivitas belajar seseorang, dan memupuk optimisme dalam belajar, serta memberikan arahan untuk tujuan yang akan ia capai, sehingga melahirkan prestasi dalam belajar.

6. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi dalam belajar dapat berfungsi sebagai penggerak dan filter dan saringan untuk menyisihkan perbuatan yang tidak mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan. Fungsi motivasi belajar menurut pendapat Sardiman (2011:85):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motorik yang akan melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan –perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Seorang siswa melakukan suatu kegiatan atau usaha karena

adanya motivasi. Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar sangatlah penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar.

7. Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Menurut Bahri (2002:124-134) terdapat beberapa bentuk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. memberi angka
Dengan memberikan angka diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar. Angka yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi.
- b. hadiah
Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Namun tidak selalu demikian, karena hadiah terkadang kurang menarik.
- c. saingan atau kompetisi
Persaingan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik persaingan kelompok maupun individu.
- d. *ego-involvement*
Siswa akan berusaha dengan baik untuk menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri.
- e. memberi ulangan
Siswa akan lebih giat lagi belajar apabila siswa mengetahui akan ada ulangan. Dalam hal ini guru harus lebih terbuka kepada siswa jika akan ulangan.
- f. mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil belajar siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasinya.
- g. pujian
Pujian harus diberikan secara tepat kepada siswa. Dengan pujian diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar.
- h. hukuman
Hukuman merupakan salah satu motivasi negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan benar akan menjadi motivasi positif.
- i. hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang disengaja oleh siswa untuk belajar. Ini berarti siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.
- j. minat

Minat dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan suatu kebutuhan dan memberi kesempatan untuk siswa mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

- k. tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang penting.

Dari beberapa bentuk atau cara-cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar diatas diharapkan guru dapat mengembangkan dan mengarahkan serta menggabungkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Dengan motivasi yang tinggi maka hasil yang diperoleh akan optimal ditambah dengan mengambangkan, mengarahkan, menggabungkan cara-cara di atas maka bimbingan kelompok yang digunakan dapat semakin membantu siswa dalam merangsang siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Penjelasan teori tentang layanan bimbingan kelompok dimulai dari pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, jenis-jenis bimbingan kelompok, dan tahap-tahap bimbingan kelompok.

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses membantu orang perorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, selanjutnya dinyatakan bahwa kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih” (Winkel, 2004: 71).

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, dengan

memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling (Prayitno, 1995: 61).

Dari penjelasan di atas, bimbingan kelompok merupakan proses membina siswa melalui dinamika kelompok dengan harapan dinamika kelompok menjadi besar, kuat, dan mandiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan siswa. Semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain sebagainya;

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok (Romlah, 2001:3).

Melalui bimbingan kelompok siswa akan melatih serta mengembangkan dirinya baik dalam bersosialisasi, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang ia hadapi serta mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat dan minat yang siswa miliki dan melalui interaksi yang terjadi siswa juga akan mampu mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Adapun tujuan bimbingan kelompok :

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain,
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama (Prayitno, 1995:178-179).

Menurut Sukardi (2000: 48) bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan wadah atau media siswa untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta dapat mngmbangkan aspek-aspek positif lainnya yang individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan rasa percaya diri.

3. Asas-Asas Bimbingan kelompok

1. Asas kerahasiaan, yaitu para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain
2. Asas keterbukaan, yaitu para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas kesukarelaan, yaitu semua anggota dapat tampil dengan apa adanya tanpa ada paksaan da pihak manapun
4. Asas kenormatifan, yaitu semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
5. Asas kegiatan, yaitu partisipasi semua anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat sehingga cepat tercapainya tujuan bimbingan kelompok.(Prayitno, 1995: 179).

4. Komponen Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

1) Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. PK hendaknya memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.

PK diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok yang mengarah kepada pencapaian tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok.

2) Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangefektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

5. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan. Dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan yang interpersonal inilah yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang berarti dan bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok; artinya merupakan pengerahan secara serentak semua

faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu. Dengan demikian dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok (Prayitno, 1995: 23).

Kehidupan kelompok dijiwai oleh dinamika kelompok yang akan menentukan gerak dan arah pencapaian tujuan kelompok. Dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok sebagai media dalam upaya membimbing anggota kelompok dalam mencapai tujuan. Dinamika kelompok unik dan hanya dapat ditemukan dalam suatu kelompok yang benar-benar hidup. Kelompok yang hidup adalah kelompok yang dinamis, bergerak dan aktif berfungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan dan mencapai suatu tujuan.

Para anggota melalui bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok, dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan sosial secara umum yang selayaknya dikuasai oleh individu yang berkepribadian mantap. Keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima toleransi, mementingkan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan sikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat, merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat dijangkau melalui diaktifkannya dinamika kelompok itu.

Anggota kelompok melalui dinamika kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungan dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kedirian seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok. Dinamika kelompok akan terwujud dengan baik apabila kelompok tersebut, benar-benar hidup, mengarah kepada

tujuan yang ingin dicapai, dan membuahkan manfaat bagi masing-masing anggota kelompok, juga sangat ditentukan oleh peranan anggota kelompok.

6. Tahap-tahap Bimbingan kelompok

Ada empat tahap yang perlu dilalui dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Tahap-tahap itu dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan tujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat menumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima, dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok. Pada tahap ini terjadi pengungkapan pengertian dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok dan menjelaskan cara-cara dan asas-kegiatan kelompok; anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan diri; dan melakukan permainan pengakraban.

2) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul

keragu-raguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, mengamati, apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga), membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota dan bila perlu kembali ke beberapa tahap pertama (tahap pembentukan).

3) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbahasanya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh kelompok. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini untuk topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik untuk dibahas oleh kelompok; kemudian terjadi tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas menyangkut topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini terdapat kegiatan yaitu penilaian (evaluasi). Tahap ini merupakan tahap penutup dari serangkaian kegiatan bimbingan kelompok

dengan tujuan telah tuntasnya topik yang dibahas oleh kelompok tersebut. Kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri; pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan; kemudian mengemukakan pesan dan harapan.

7. Teknik-teknik Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang terarah, dimana selain terdapat tahapan-tahapan, di dalamnya juga terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan agar kegiatan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan lebih baik. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok memiliki banyak fungsi, selain dapat lebih menfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan kelompok yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang lebih bisa membuat anggota kelompok tidak mudah jenuh, seperti yang dikemukakan oleh Romlah (2006:86) menjelaskan bahwa “teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.”.

Beberapa teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menurut Romlah (2006:87-125) antara lain: teknik pemberian informasi (*ekspositori techniques*), diskusi kelompok, teknik pemecahan masalah (*problem-solving techniques*), permainan peranan (*roleplaying*), teknik permainan simulasi, karyawisata (*field trip*), dan teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*).

a. Teknik Pemberian Informasi (*Expository Techniques*)

Teknik Pemberian Informasi adalah pemberian penjelasan oleh seorang pembicara dalam hal ini konselor atau pemimpin kelompok kepada sekelompok pendengar anggota kelompok. Namun tidak menutup kemungkinan anggota kelompok bisa saling member informasi satu sama lain dengan optimalnya dinamika kelompok.

Teknik pemberian informasi mempunyai keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan tertentu. Menurut Romlah (2006:87) keuntungan dan kelemahan teknik Pemberian Informasi antara lain :

Keuntungan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Dapat melayani banyak orang
- (2) Tidak membutuhkan banyak waktu sehingga efisien
- (3) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya
- (4) Mudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan teknik yang lain misalnya diskusi, permainan peranan
- (5) Apabila pembicara pandai menggunakan “gambar” dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik.

Kelemahan teknik pemberian informasi adalah :

- (1) Sering dilaksanakan secara monolog, sehingga membosankan
- (2) Individu yang mendengarkan kurang aktif
- (3) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik.

Berbagai kelemahan dalam teknik pemberian informasi tersebut hendaknya dapat disiasati oleh konselor. Hal ini tentunya berguna untuk optimalisasi layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dan agar dapat tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Menurut Romlah (2006:87) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam teknik pemberian informasi, pada waktu memberikan informasi pemberi informasi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu-individu yang dibimbing.
- b) Perlu menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyediakan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian supaya pendengar menjadi lebih aktif, misalnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing saling tukar-menukar pendapat
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan, misalnya dengan memberikan ilustrasi dengan gambar, bagan, menggunakan OHP, atau membawa alat peraga.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, di bawah pimpinan seorang pemimpin. Diskusi kelompok dapat dikatakan sebagai jantungnya bimbingan kelompok. Hampir semua teknik bimbingan kelompok menggunakan diskusi sebagai cara kerjanya.

Dinkmeyer dan Muno (Romlah, 2006:88) menyatakan tiga macam tujuan diskusi kelompok, yaitu “untuk mengembangkan diri sendiri,

mengembangkan kesadaran tentang diri, dan mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.”.

Menurut Romlah (2006:88) penggunaan diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok memiliki berbagai kelebihan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) membuat anggota kelompok lebih aktif karena setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara
- b) anggota kelompok dapat saling bertukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi jelas
- c) memberi kesempatan para anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik sebagai pemimpin kelompok maupun mengamati perilaku pemimpin kelompok

c. Teknik Pemecahan Masalah (*Problem- Solving Techniques*)

Teknik Pemecahan Masalah (*Problem-Solving Techniques*) dikatakan suatu proses yang kreatif dimana setiap individu menilai perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan–tujuan dan nilai-nilai hidupnya. Teknik ini mengajarkan pada individu bagaimana memecahkan masalah secara sistematis.

Langkah-langkah pemecahan masalah secara sistematis menurut Zastrouw (Romlah,2006:89) adalah:

1. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah
2. Mencari sumber dan memperkirakan sebab-sebab masalah
3. Mencari alternatif pemecahan masalah
4. Menguji kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan masing-masing alternatif
5. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling menguntungkan
6. Mengadakan penilaian terhadap hasil yang dicapai.

d. Permainan Peranan (*Roleplaying*)

Permainan peranan adalah suatu alat belajar yang mengembangkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar

manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya. Macam-macam permainan peran, yaitu:

1. Sosiodrama

Sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik yang tidak mendalam dan yang tidak menyangkut gangguan kepribadian.

2. Psikodrama

Psikodrama merupakan permainan peranan yang dimaksudkan agar individu dapat memperoleh pengertian yang lebih mendalam tentang dirinya, dapat menemukan konsep dirinya, menyatakan kebutuhan dirinya dan menyatakan reaksinya terhadap tekanan terhadap keadaan dirinya.

e. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*)

Teknik penciptaan suasana kekeluargaan (*Homeroom*) adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru atau konselor. Yang ditekankan dalam pertemuan *homeroom* adalah terciptanya suasana yang penuh kekeluargaan seperti suasana rumah yang menyenangkan. Dengan suasana yang menyenangkan dan akrab, siswa

merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang tidak dapat dibicarakan dalam kelas.

f. Karyawisata (*Field Trip*)

Karya wisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus. Memimpin karyawisata mempunyai tujuan yang sama dengan memimpin diskusi kelompok yang mana diharapkan siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dan wawasan-wawasan baru terhadap situasi tertentu.

g. Permainan Simulasi

Permainan simulasi menurut Adam (Romlah,2006) adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya. Permainan simulasi dibuat untuk tujuan-tujuan tertentu, misalnya membantu siswa untuk mempelajari pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan aturan-aturan sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Peneliti disini akan berusaha menggunakan tiga teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik pemberian informasi (*expository techniques*), diskusi, dan penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Alasan peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut karena dirasa sesuai dan mampu

mencapai tujuan penelitian, selain itu ketiga teknik tersebut dirasa lebih memiliki efektifitas dan efisiensi pemberian layanan.

Untuk mencapai dinamika kelompok yang baik atau konstruktif tentunya dibutuhkan teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang menyenangkan dan akrab, sehingga anggota kelompok merasa aman dan diharapkan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga tujuan dari layanan bimbingan kelompok dapat dirasakan keberhasilannya oleh seluruh anggota kelompok.

8. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:42) mengemukakan bahwa penilaian terhadap kegiatan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta diminta mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan, maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa. Catatan penilaian terhadap kegiatan layanan bimbingan kelompok hasilnya tidak bertitik tolak dari kriteria “benar-salah”, namun berorientasi pada perkembangan, yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta kegiatan.

Menurut Prayitno (2004:42) mengemukakan bahwa penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok lebih bersifat dalam proses, ini dapat dilakukan melalui:

1. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.

2. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
3. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi anggota kelompok, dan perolehan anggota sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
4. Mengungkapkan minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
5. Mengungkapkan tentang kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

Evaluasi yang dilakukan oleh pimpinan kelompok dapat berlangsung selama kegiatan layanan berlangsung. Pimpinan kelompok mengamati keaktifan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan pada akhir kegiatan, yaitu memberikan kesempatan pada siswa sebagai anggota kelompok dalam mengungkapkan pendapat mengenai berlangsungnya layanan bimbingan kelompok.

C. Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Dengan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Bandar Sribhawono

Pada dasarnya setiap manusia tumbuh dan berkembang baik aspek fisik maupun psikologi. Belajar merupakan salah satu hal yang harus dijalankan oleh setiap individu guna memproses diri mereka dengan baik agar tercapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sardiman (2010:20) belajar sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya.

Belajar pada dasarnya ialah proses dimana mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta. Siswa pada dasarnya adalah individu yang siap atau

dipersiapkan untuk mengikuti proses pendidikan baik fisik dan psikologis. Individu yang siap, maksudnya adalah individu yang secara sadar mempersiapkan diri untuk belajar. Sedangkan individu yang dipersiapkan, maksudnya adalah individu yang perlu sedikit paksaan agar mengikuti proses pendidikan.

Menurut McClelland (Dalam Djaali, 2008:103) “diantara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makanan atau kebutuhan fisiologis.”

Kebutuhan-kebutuhan ini tidak selalu mudah diperoleh oleh siswa. Terkait dengan kebutuhan akan berprestasi terdapat banyak siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar, pengalaman diri sendiri dan orang lain yang bermakna, serta juga peranan guru untuk membangkitkan, mengembangkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Dari penjelasan tersebut, maka bimbingan kelompok tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok peneliti menggunakan teknik informasi guna efektifitas pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok karena melalui informasi yang benar siswa mampu meningkatkan motivasi belajarnya.

Pemberian layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang konselor sekolah untuk membantu peserta didik, untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Karena dalam

bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepentingan bersama yang dilakukan dalam suasana kelompok selain itu juga dalam bimbingan kelompok para anggota kelompok dan pemimpin kelompok dapat saling berbagi informasi yang benar, pengetahuan, pengalaman, dan untuk mencapai tujuan bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Shertzer dan Stone (Romlah,2006) bahwa “dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya.”

Melihat dari uraian berbagai penjelasan diatas, layanan bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka melakukan kegiatan. Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, tentunya konselor sekolah hendaknya mampu membangun rasa percaya dan keterbukaan agar siswa mampu mengungkapkan pemikiran dan perasaannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dinamika kelompok yang akan sangat berguna dalam melancarkan proses layanan bimbingan kelompok. Jika pemberian layanan berjalan lancar dan dinamis, maka penyelesaian masalah peserta didik akan lebih efektif dan dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajarnya dalam hal ini seluruh anggota bimbingan kelompok.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam suatu penelitian, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal. Jadi, untuk menghasilkan penelitian yang baik, seorang peneliti harus terampil dan tepat dalam memilih metode penelitian.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, waktu penelitian ini adalah semester ganjil tahun 2015/2016.

B. Metode Penelitian

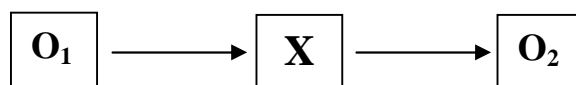
Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang di gunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkap benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bukti ilmiah yang akurat dan dapat dipercaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Menurut Senjati (2005:37) yang menyatakan bahwa eksperimen kuasi berbeda dengan penelitian eksperimen karena tidak memenuhi tiga syarat utama dari suatu penelitian eksperimen yaitu manipulasi, kontrol dan randomisasi. Peneliti hanya melihat hasil dari pemberian *layanan bimbingan kelompok* pada siswa yang motivasi belajarnya rendah di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono

C. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Jenis desain yang digunakan adalah *pre experimental design* dengan *one group pre-test and post-test design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2010:74). Dalam desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.1 Pola *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010:74)

Keterangan :

- O₁: Skala yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
- X: Perlakuan/*treatment* yang diberikan (pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono
- O₂ : Skala yang diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kepada siswa kelas VIII yang memiliki motivasi belajar rendah di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono, yaitu melihat peningkatan motivasi belajar sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan skala pengukuran yang pertama.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2010). yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah diketahui berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kepada guru bimbingan konseling, di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur tahun pelajaran 2015/2016.

Langkah awal untuk mendapatkan subjek penelitian adalah peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan skala motivasi belajar kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang berjumlah 35 siswa. Diperoleh nilai rata-rata skor motivasi belajar siswa sebesar 136,63. Setelah dilakukan *pretest*, didapat 11 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, yaitu Ayu, Chikal, Devi, Dhiya, Frans, Gusti Ayu, Luggas, Riyan, Shinta dan Syahreli. Siswa-siswa tersebut yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil *pretest*, 11 siswa tersebut memiliki skor motivasi belajar yang rendah.

E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 161) variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, variabel juga merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), yaitu:

- a. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.
- b. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini yaitu layanan bimbingan kelompok.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap variabel-variabel penelitian. Selain itu, definisi operasional berisi pengertian variabel yang akan dikembangkan. Definisi operasional variabel juga merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel yang digunakan.

- a. Definisi operasional motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan keseluruhan daya penggerak seseorang dalam melakukan kegiatan belajarnya agar mengarah pada perbuatan belajar yang jelas dan terarah sehingga tujuan belajar siswa dapat dicapai. Menurut Sardiman (2011:83) Indikator individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu; tekun menghadapi tugas atau dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak lekas putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- b. Bimbingan kelompok (*variable independen*) adalah kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang yang dipimpin oleh satu orang pemimpin kelompok yang bertujuan untuk membantu anggota kelompok dalam mengembangkan kemampuan, minat, bakat, menyusun rencana dan dapat mengambil keputusan yang tepat melalui

interaksi dan pertukaran informasi yang bermanfaat bagi anggota kelompok dengan mengembangkan dinamika kelompok yang konstruktif

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Arikunto (2006:126), metode pengumpulan data ialah “cara memperoleh data.” Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan 1(satu) metode pokok untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa skala psikologis dalam hal ini skala motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga layak digunakan dalam penelitian ini.

1. Skala Motivasi Belajar

Metode pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis. Skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan. Seperti diungkapkan oleh Azwar (2009) “skala psikologis adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut afektif atau aspek-aspek kejiwaan.” Dalam penelitian ini, metode pokok pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah skala motivasi belajar.

Motivasi merupakan aspek psikologis dalam belajar, oleh karena itu peneliti disini menggunakan skala motivasi belajar, skala ini disusun

menggunakan jenis atau model skala Likert. “Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset atau penelitian” (Arikunto, 2006:128).

Skala motivasi belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini akan menyediakan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat sering (SS), Sering (S), Kadang – kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skala ini terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*). Dalam penelitian ini subjek akan menerima berbagai pernyataan yang mendukung sikap (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung sikap (*unfavorable*). Pola pemberian skor pada seetiap pilihan jawaban aitem disusun secara bertingkat dengan memperhatikan jenis aitem tersebut *favorabel* atau *unfavorabel*. Untuk memperjelas pola skors alternatif jawaban pada skala Likert nampak pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Skoring Pada Alternatif Jawaban Skala

NO	Pernyataan	Sangat Sering (SS)	Sering (S)	Kadang-Kadang (KK)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
1.	Pernyataan <i>Favorabel</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>Unfavorabel</i>	1	2	3	4	5

Kriteria skala motivasi belajar siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

i : interval
 NT : nilai tertinggi
 NR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

$$I = \frac{NT - NR}{K} = \frac{(62 \times 5) - (62 \times 1)}{3} = \frac{310 - 62}{3} = 82,667$$

Kriteria motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut :

Table 3.2 Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kriteria
227 – 309	Tinggi
145 – 226	Sedang
62 – 144	Rendah

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh baik atau tidaknya instrumen yang digunakan, oleh karena itu hendaknya peneliti melakukan pengujian terhadap instrumen yang digunakan. Menurut Arikunto (2006 :156) “Syarat instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel”.

1. Uji Validitas Instrumen Skala Motivasi Belajar

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”(Sugiyono, 2010 : 267). Validitas adalah suatu struktur yang menunjukkan tingkat-

tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrumen. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2013 : 132) “Relevansi aitem dengan indikator keprilakuan dan dengan tujuan ukur sebenarnya sudah dapat dievaluasi lewat nalar dan akal sehat yang mampu menilai apakah isi skala memang mendukung konstruk teoritik yang diukur. Proses ini disebut dengan validitas logik sebagai bagian dari validitas isi.” Keputusan akal sehat mengenai keselarasan aitem dengan tujuan ukur skala tentunya tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis karena akan sangat mengandung unsur subyektifitas peneliti didalamnya.

Seperti yang diungkapkan Azwar (2013 : 132) “Selain didasarkan pada penilaian penulis, juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*).” Dalam penelitian ini, para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen-dosen bimbingan dan konseling di Universitas Lampung. Uji ahli instrument ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan. Selanjutnya, hasil pertimbangan uji ahli tersebut dijadikan landasan penyempurnaan instrumen yang disusun oleh penulis.

2. Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama” (Sugiyono, 2010 : 267).

Instrumen pokok pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala motivasi belajar. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan secara *internal consistency*.

“Pengujian reliabilitas secara *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian setelah data diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument” (Sugiyono, 2010 : 131).

Uji reliabilitas skala motivasi belajar ini dilakukan terhadap 96 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen penelitian pada tanggal 03 Agustus 2015 terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Maringgai, diperoleh hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini adalah 0,970. Berdasarkan kriteria reliabilitas, maka tingkat reliabilitas skala motivasi belajar ini dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen skala motivasi belajar ini dapat digunakan untuk penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan, yaitu mencoba sesuatu lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut. Maka dari itu pendekatan yang efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai *pretest* dan *posttest*. Subjek penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. Maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS-21.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini menurut Sugiyono (2010: 242-243) adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

Keterangan :

T = jumlah rank dengan tanda paling kecil

$\mu_T = n(n+1)/4$ dan

$\sigma_T = \sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}$

Menurut Sugiyono (2010: 241) pengambilan keputusan dapat didasarkan pada hasil uji z , yaitu :

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $z = -2,446$ dan z tabel = 1,645. Maka dari hasil pengambilan keputusan diatas apabila z output < z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII. Hal ini terbuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*, diperoleh hasil perhitungan uji *Wilcoxon*, output didapat nilai z hitung adalah $-2,446$. Kemudian dibandingkan dengan z tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$ adalah $0,05 = 1,645$. Oleh karena z hitung $<$ z tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Kesimpulan Penelitian

Layanan bimbingan kelompok meningkatkan motivasi belajar siswakeselas VIII SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan skor motivasi belajar dari subjek penelitian setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono adalah:

1. Kepada Siswa

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya dapat membantu dan membimbing siswa dalam meningkatkan motivasi belajar yang rendah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok.

3. Kepada para peneliti

Kepada para peneliti hendaknya melakukan posttest pada setiap akhir pelaksanaan bimbingan kelompok untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- _____.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____.2013.*Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Gramedia.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, O. 2011. *Proses BelajarMengajar*. Bandung: BumiAksara.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Irwanto. 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno. 1989. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia
- _____.1995.*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghali Indonesia
- _____.dkk. 1999.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- _____.2004.*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok* .Padang: Universitas Negeri Padang.
- _____.&Amti, Erman. 2004.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Romlah, Tatiek. 2001.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.

- _____.2006.*Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Malang.
- Sardiman A.M.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B.N. 2005. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: indeks.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2000. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008.*Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Winkel.1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.